



# HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences

Vol. 1 No. 1 (2022).

Journal website: <https://historical.pdfaii.org/>

Research Article

## Analisis Sejarah Islamisasi Jawa

Irfan Julianto, Anggun Khoerun Nisa, Sinta Farikhah Febriyanti, Jecky Ridwan

Fakultas Agama Universitas Wiralodra

Copyright © 2022 by Authors, Published by HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 21, 2022

Revised : September 08, 2022

Accepted : October 20, 2022

Available online : December 02, 2022

**How to Cite** : Irfan Julianto, Anggun khoerun Nisa, Sinta Farikhah Febriyanti, & Zecky Ridwan. (2022). Analysis of the History of the Islamization of Java. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58355/historical.viii.1>

Corresponding Author: Email: [irfanjulianto9618@gmail.com](mailto:irfanjulianto9618@gmail.com) (Irfan Julianto)

### Analysis of the History of the Islamization of Java

**Abstract.** The Javanese people or more precisely the Javanese people, in cultural anthropology, are people who in their simple lives use the Javanese language with various dialects for generations. The Javanese people are those who live in the areas of Central Java and East Java, and they come from both regions. This dynamism is the belief that what they have built is the result of adaptation to struggle with nature. This Javanese culture is continuously maintained by the nobility and the nobility or Javanese intellectuals. The two cultures have their own characteristics. The peasant culture living in the countryside is a small tradition that is still dominated by the oral tradition, while the aristocratic culture has developed a tradition of writing by utilizing Hindu Buddhist religious literature. Java is Sufi Islam, namely Islam which is easily accepted and absorbed into Javanese syncretism. And of course To me, the Sufi Islam that Peacpck meant was none other than Islam spread by walisogo figures. Islam is the source and values of shari'a law. Prior to Hinduism and Buddhism, prehistoric Javanese society had embraced beliefs that matched animism and dynamism. People's view of life is directed towards the formation of a numinous unity between the real world, society and the supernatural realm which is considered sacred. Hindu-Buddhist influences in Javanese society are expansive. alone had an effect

on the religious system. Scholars who understood Sanskrit were finally able to process Hindu-Buddhist letters to write Javanese.

**Keywords:** Java, History, Islamization.

**Abstrak.** Masyarakat Jawa atau lebih tepatnya suku Jawa, secara antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam hidup kesederhanannya menggunakan Bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialektanya secara turun-temurun masyarakat Jawa adalah mereka yang bertempat tinggal di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta mereka berasal dari kedua daerah tersebut. Dinamisme yaitu kepercayaan bahwa apa yang telah mereka bangun adalah hasil dari adaptasi pergulatan dengan alam. Jawa kebudayaan tersebut terus diperlihatkan oleh para bangsawan dan kaum ningrat atau cendekiawan Jawa. Kedua budaya itu memiliki ciri khas masing-masing. Kalau budaya petani yang hidup di pedesaan merupakan tradisi kecil yang masih didominasi oleh tradisi lisan, sementara budaya kaum ningrat telah mengembangkan tradisi tulisan dengan memanfaatkan sastra keagamaan Hindu Budha. Jawa adalah Islam Sufi, yaitu Islam yang dengan mudah diterima serta diserap ke dalam sinkretisme Jawa. Dan tentu saja, Islam Sufi yang dimaksudkan tidak lain adalah Islam yang disebarkan oleh tokoh-tokoh Walisongo. Islam sebagai sumber dan nilai-nilai hukum syariat. Sebelum Hindu-Budha, masyarakat Jawa prasejarah telah memeluk keyakinan yang bercocok animisme dan dinamisme. Pandangan hidup orang adalah mengarah pada pembentukan kesatuan numinous antara alam nyata, masyarakat dan alam adikodrati yang dianggap keramat. Pengaruh Hindu-Budha dalam masyarakat Jawa bersifat ekspansif, sedangkan budaya Jawa yang menerima pengaruh dan menyerap unsur-unsur Hinduisme-Budhisme setelah melalui proses akulturasi yang tidak saja berpengaruh terhadap sistem agama. Para cendekiawan yang mengerti Bahasa Sanskrit, akhirnya dapat pula mengolah huruf-huruf yang berasal dari Hindu-Budha, untuk menulis Bahasa Jawa.

**Kata Kunci:** Jawa, Sejarah, Islamisasi.

## PENDAHULUAN

Tanah Jawa terbentang ke arah Timur laut dan sedikit ke arah Selatan. Sejauh 105 derajat 11' sampai 33' Lintang Timur dan sedikit ke arah Selatan. Di daerah Selatan dan Barat perbatasan dengan Samudera Hindia, arah Timur laut di batasi Selat Sunda yang memisahkannya dengan Sumatera dengan jarak ujung hanya 14 mil, dan di arah Tenggara di batasi selat Bali selebar 2 mil, yang memisahkan dengan pulau Bali. Masyarakat Jawa atau lebih tepatnya suku bangsa Jawa. Ciri masyarakat Jawa adalah berketuhanan, suku bangsa Jawa sejak masa prasejarah telah memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme yaitu suatu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuh-tumbuhan, dan yang lainnya.

Dinamisme yaitu kepercayaan bahwa apa yang telah mereka bangun adalah hasil dari adaptasi pergulatan dengan alam. Kekuatan alam disadari merupakan penentuan dari kehidupan seluruhnya. Sebelum mengenal Tuhan, orang Jawa juga memahami dunia kasar (wadha) dan dunia halus, pengaruh Hindu-Budha dalam masyarakat Jawa bersifat ekspansif, sedangkan budaya Jawa yang menerima pengaruh dan menyerap unsur-unsur pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha. Sebelum Islam datang dan menyebar ke tanah Jawa, peradaban Jawa asli penganut kapitan yang sejak awal abad Masehi telah geser oleh Agama Hindu-Budha yang memiliki kekuasaan politik dalam bentuk kerajaan-kerajaan. Agama Hindu muncul untuk pertama kalinya di lembah sungai Gangga, satu wilayah yang disebut dengan Aryawarta (negeri orang Aria) dan Hindustan (Tanah milik orang Hindu).

Kehidupan sosial religi di majapahit pada seperempat awal abad ke 15, menunjukkan sebuah perubahan yang mendasar sebab akibat kemunduran majapahit dan berkembangnya pengaruh islam. Pada akhir zaman hindu budha, semangat menjawakan semakin berjaya setelah unsur- unsur berharga dari hinduisme dan budhisme di tamping, unsur-unsur itu di jadikan wahana bagi paham-paham jawa asli seperti penghormatan kepada nenek moyang, pandangan-pandangan tentang kematian, dan penebusan atas kesalahan atau dosa, kepercayaan kepada kekuasaan kosmis, dan mitos-mitos dari para pendahulunya itu. Dengan ungkapan lain, agama dan kebudayaan impor di resapi oleh kebudayaan jawa sampai menjadi ungkapan dan identitas jawa sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Masuknya Islam di Tanah jawa islam dating ke Indonesia pada permulaan abad pertama hijriyah yang tersiar secara luas baru pada abad XIII Masehi. Tersiarnya islam ke Indonesia, juga benua-benua lain adalah karena beberapa factor sosial politik, ekonomi dan agama. Tetapi di antara sebab itu yang paling menentukan dan merupakan faktor paling dominan terhadap hasil yang sedemikian besar itu adalah usaha-usaha keras para Dai dan uswatun hasanah, karena telah berusaha sekeras-kerasnya untuk menyampaikan ajaran islam kepada manusia.

Agama islam mulai masuk di pulau jawa, diduga jauh sebelum abad XIII masehi. Pusat-pusat tertua penyebaran agama islam adalah daerah Gresik dan Surabaya. Kesimpulan tersebut di dasarkan pada kenyataan yang menuturkan bahwa Gresik terdapat banyak sekali makam islam yang tertua sekali. Di antaranya, adalah sebuah makam tua dari seorang yang bernama Fatimah binti maemun, yang meninggal pada tanggal 7 rajab 475 H. 1082 M. dan makam malik Ibrahim, yang meninggal pada tanggal 12 Rabiul awal 822 H 1419 M.

Secara arkeologis, makam Fatimah yang terletak di desa Leran, 12 KM di sebelah barat kota Gresik dianggap satu-satunya peninggalan islam tertua di Nusantara, yang tampaknya berhubungan dengan kisah migrasi suku Lor asal Persia yang datang ke jawa pada abad ke-10 M. Sebelum islam masuk dan berkembang, kerajaan terakhir yang besar pengaruhnya di jawa adalah majapahit. Pada saat kerajaan tersebut mencapai puncak kebesarannya telah banyak orang-orang islam yang melakukan pelayaran dan perdagangan di Bandar-bandar pantai utara jawa yang menjadi wilayah majapahit. Penyebaran agama islam di jawa dipelopori oleh Wali Sanga. Meskipun terdapat banyak penyebar islam, namun para wali itulah yang dianggap penting. Para wali masing-masing memiliki wilayah persebaran agama islam. Maulana malik Ibrahim dianggap sebagai wali yang pertama memasuki islam di jawa, sehingga atas jasanya penduduk yang masih beragama hindu dan budha mulai banyak memeluk agama islam.

Dalam beberapa sumber sejarah di sebutkan bahwa islam masuk ke majapahit melalui Pelabuhan-pelabuhan yang berada di daerah pesisir pulau Gujarat india, Persia, Arab, dan Tiongkok yang menetap di sana sejak agama islam mulai masuk di majapahit, pengaruhnya kian terasa hingga agam Shiwa dan Budha semakin terdesak. Namun proses ini berjalan dalam waktu yang cukup lama, karena agama Shiwa dan Budha adalah agama Mayoritas masyarakat majapahit. Orang-orang Gujarat dan

Persia sebagai orang-orang asing yang di hormati, baik karena status ilmunya maupun ekonomi, tidaklah sukar untuk mendapatkan perempuan dari kalangan terpandang sebagai istri. oleh karena itu, tidak sedikit kemudian di antara mereka yang menikah dengan putri-putri pangeran pesisir yang baru melepaskan diri dari majapahit. Pangeran-pangeran ini merasa bangga bahwa salah satu pedagang asing ternama telah menjadi menantunya. Interaksi dengan keluarga tidak hanya sampai situ, menantu juga berusaha mengajak mertua ke jalan yang menurutnya paling benar.

Lama-lama islam menyebar di kalangan petinggi jawa, dan sebagai petinggi, tidak ada kesulitan untuk menyampaikan islam di kalangan rakyatnya. Para bupati dan pangeran pesisir utara seolah-olah menemui momentum untuk memisahkan diri dari rajanya yang beragama hindu. Islam memang menarik minat bupati dan pangeran, karena faktor perlawanan ini di satu sisi.

Pada sisi yang lain, islam merupakan alternative terhadap keseluruhan pandangan dunia hindu. Islam membawa manusia berhadapan langsung dengan allah tanpa perlu perantara atau ritual yang merepotkan. Islam mempunyai suatu ajaran kesamaan yang efektif dan menempuh untuk mencairkan tatanan hirarkis masyarakat majapahit. Islam tanpa kegoncangan-kegoncangan dapat di terima oleh masyarakat dan diintegrasikan ke dalam pola budaya, sosial dan politik yang sudah mapan. Demikian juga para Dai. Yang tidak mengusik kepercayaan yang telah mengakar di masyarakat. Mereka tetap mempertahankan Sebagian besar kebudayaan hindu jawa dan ciri mistik kebudayaan islam diintegrasikan kedalam pandangan dunia jawa tradisional tanpa suatu kesulitan yang berarti. Dari proses itu, lahirlah kebudayaan santri jawa. Kebudayaan itu semula terbatas pada kota-kota utara jawa, tetapi lama kelamaan melalui pedagang-pedagang dan para pekerja juga bergerak kearah kota-kota lain dan akhirnya masuk juga kebeberapa daerah pedalaman jawa. dalam upaya menyebarkan islam terdapat berbagai macam cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, kesenian, pesantren, ajaran tasawuf.

Kedatangan islam pertama kali di jawa terjadi di daerah pesisir yang terkenal pada para pedagang muslim, mereka berniaga sambil menyebarkan agama islam. Kadang kala para pedagang tersebut ada yang menetap dan kemudian menikah dengan Wanita pribumi yang terlebih dahulu di islamkan. 20 pada awal agama islam masuk ke tanah jawa, penduduknya masih banyak memeluk agam hindu dan budha. Selain itu masih terdapat kepercayaan lama yaitu percaya terhadap nenek moyang. Masuknya islam di tanah jawa memang tidak secara langsung, namun melalui tahapan demi tahapan atau secara berangsur-angsur dan damai.

Awal mula kedatangan islam adalah di daerah pesisir karena orang-orang asing datang melalui jalan per airan dengan menggunakan kapal, dan kedatangan islam pertama kali di jawa tidak dapat di nyatakan secara para pasti. penyebaran budaya Indonesia yang terjadi melalui kontak dengan golongan agama dari india Sebagian besar langsung berpengaruh pada golongan elit zaman kuno Indonesia . mengingat kedudukan golongan ini dalam masyarakat, maka dengan sendirinya pengaruh dikalangan yang lebih luas.

Di samping berdagang merekapun aktif benyebarkan ajaran agama islam, yang mereka singgahi, sebab menurut ajaran islam menyebarkan agama merupakan kewajiban setiap pemeluknya sebagai mana juga menyebarkan kebaikan kepada

sesamanya. Dalam menyebarkan islam, kebanyakan mereka betul-betul mengajak masyarakat untuk melakukan syariat islam dengan menyampaikan ajaran-ajaran ortodoksi ajaran yang berpegang kepada sumber utama, yakni Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Mereka menginginkan agar kepercayaan lama dikikis habis dan rakyat harus dididik sesuai dengan ajaran islam. Semua ini tercermin dalam naskah-naskah peninggalan zaman kewalen, zaman para wali menyebarkan agama islam seperti buku wejangan Syaikh Bari yang di tulis oleh sunan bonang dan primbon jawa abad ke-16. Naskah- naskah tersebut menggambarkan pola pikir pesantren yang menentang ajaran pantheisme ajaran yang memandang tuhan Bersatu dengan alam. Selain itu Sebagian mereka menggunakan metode pseudoculture, yang menampilkan bentuk kebudayaan tertentu yang mengandung makna nasihat atau toleransi keagamaan.

Dengan metode ini mereka menghendaki agar adat- istiadat dan kepercayaan lama sedikit demi sedikit dikikis seraya diisi dengan adat istiadat yang bernafaskan islam. Perkembangan kislam di tanah jawa penyebaran islam keberbagai wilayah, termasuk Indonesia, berlangsung sejalan dengan proses transformasi agam tersebut, baik sebagai doktrin maupun unsur-unsur budaya masyarakat muslim. Proses ini melalui berbagai alur kedatangan, bentang waktu, dan rangkaian proses sosialisasi di wilayah -wilayah yang menjadi sarana penyebaran.

Di Indonesia, fenomena tersebut bisa di lihat misalnya dari sebaran angka-angka tahun bukti-bukti tertua kehadiran orang atau komunitas islam, anantara lain di Leran, Gresik, 1082 M di Barus, Sumatera Utara 1206 M, Pasai, Aceh 1297 M, dan Troloyo, Mojokerto 1368 M. sementara itu dari berbagai sumber naskah kuno juga di ketahui proses sosialisasi islam, seperti di Cirebon akhir abad ke-15, Banten awal abad ke-16, Banjarmasin 1550,

## KESIMPULAN

Awal mula masuknya islam di tanah jawa datang ke Indonesia pada permulaan abad pertama hijriyah yang tersiar secara luas baru pada abad XIII Masehi. Tersiarnya islam ke Indonesia, juga benua-benua lain adalah karena beberapa faktor sosial politik, ekonomi dan agama. Tetapi di antara sebab itu yang paling menentukan dan merupakan faktor paling dominan terhadap hasil yang sedemikian besar itu adalah usaha-usaha keras para dai dan uswatunhasanah, karena telah berusaha sekeras-kerasnya untuk menyampaikan ajaran islam kepada manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rachmad Abdullah, Walisongo, (Solo: Al Wafi, 2015),P.50  
Darori Amin, Islam Dan Kebudayaan Jawa, (Jogjakarta: Gema Media 2002),P 3.  
Suwardi Endraswara,Agama Jawa (Jakarta: Pt. Buku Seru, 2015),P 180.  
Teguh Panji, Kitab Sejarah Terlengkap Majapahit, (Jakarta: Laksana 2015), P.266.  
Agus Sunyoto, Atlas Walisongo, (Depok: Pustaka IIMaN, 2017), P.112  
Darori Amin, Islam dan Kebudayaan Jawa..., P. 13-14  
Ahmad Khalil, Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi (Malang: Uin Malang Press, 2008), p. 46  
Ridin Sofwan, Dkk, Islamisasi Di Jawa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), P.229.

- Edi Setiadi, Dkk. Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Dep Pen Bud, 1993), P. 52.
- Marwati Djoned Pusponogorio, Nugroho Susanto, Sejarah Nasional Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), P 27.
- Sejarah Awal Agama Islam masuk ke Tanah Jawa. [Http://www.id.islamic-sources.com](http://www.id.islamic-sources.com)
- Halwany Michrob Dan Mudjahidin Chudari, Catatan Masa Lalu Banten, (Serang: Saudara 1993),P. 48.
- Soekama Karya ,Dkk, Ensiklopedia Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1996), P. 173.
- Hasan Muarif Ambary, Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan historis Islam Indonesia,(Jakarta: Logos Jakarta Ilmu, 1998), P. 35